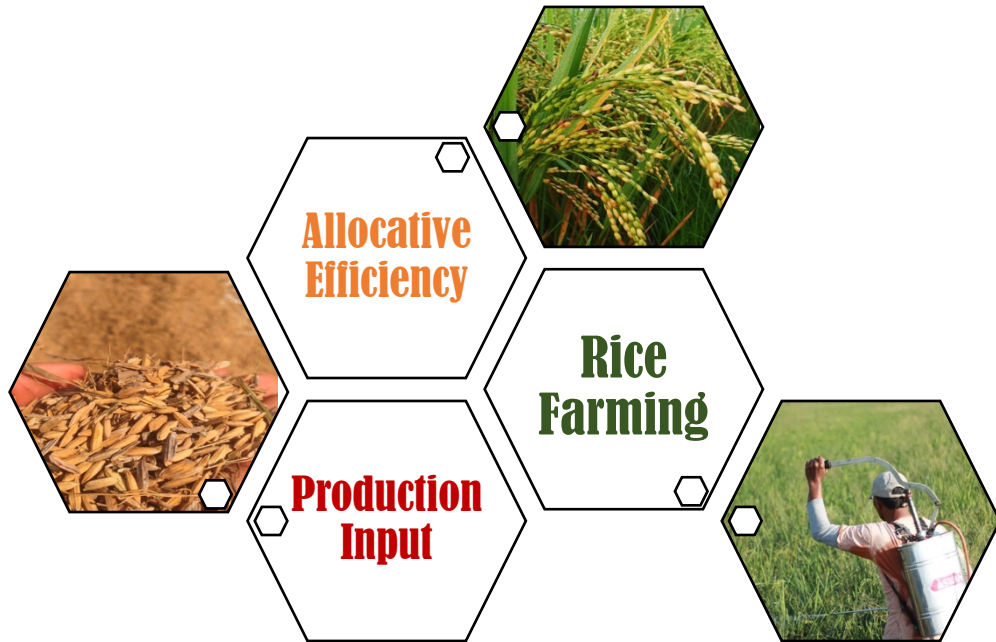


**ANALISIS EFISIENSI ALOKATIF PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI PADI
DI KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDRAP**

ANALYSIS OF ALLOCATIVE EFFICIENCY USE OF RICE PRODUCTION
INPUT IN BARANTI DISTRICT SIDRAP REGENCY



**SRI YULISA HUSADA
P042201008**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS EFISIENSI ALOKATIF PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI
PADI DI KECAMATAN BARANTI
KABUPATEN SIDRAP**



**SRI YULISA HUSADA
P042201008**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS EFISIENSI ALOKATIF PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI
PADI DI KECAMATAN BARANTI
KABUPATEN SIDRAP**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh

SRI YULISA HUSADA
P042201008

Kepada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

TESIS

ANALISIS EFISIENSI ALOKATIF PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI
PADI DI KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDRAP

SRI YULISA HUSADA

NIM : P042201008

telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 9 bulan
Agustus tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan



pada

Program Studi Agribisnis
Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan :


Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Ir. Yunus Musa, M.Sc.
NIP. 195412201983031001
Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.
NIP. 197002031998022001

Ketua Program Studi,

Dekan Sekolah Pascasarjana,


Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, SP., M.Si.
NIP. 196712231995121001

Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.MedEd.
NIP. 196612311995031009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul " Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi Padi di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap" adalah benar karya saya dengan arahan tim pembimbing utama Prof. Dr. Ir. Yunus Musa, M.Sc dan tim pembimbing pendamping Ibu Letty Fudjaja, S.P., M.Si. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal *Tropical Agriculture* (ISSN: 0041-3216). Sebagian artikel dengan judul *Analysis of Allocative Efficiency Use of Rice Production Input in Baranti District Sidrap Regency*. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Agustus 2024



Sri Yulisa Husada
P042201008

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis mampu merampungkan tesis yang berjudul “Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi Padi di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap” guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Magister Prodi Agribisnis Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Penulis sadar atas keterbatasan sebagai manusia dalam melakukan penyusunan tesis ini, banyak tantangan serta hambatan yang dilalui. Oleh karenanya, penulis menyadari tidak akan mampu menyelesaikan tesis ini tanpa adanya perantara bantuan dari banyak pihak baik bantuan moril maupun materil. Segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Budu, Ph.D., SP.M(K), M.MEDED selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Kepada Bapak Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis beserta seluruh Bapak/Ibu Dosen, staf serta pengelola yang telah mendorong, memotivasi dan membantu penulis selama mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Yunus Musa., M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Letty Fudjaja, SP., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan penuh sertameluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyempurnaan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS., Bapak Dr. Ir. Mahyuddin., M.Si dan Bapak Prof. Dr. Jusni., SE., M.Si. selaku Dosen Penguji yang banyak memberikan kritik dan saran membangun bagi penulis dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Kedua orangtua dan kedua mertua penulis, suami, saudara, dan seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan penulis, serta memberikan kasih sayang semangat dan dukungan hingga penulis dapat sampai pada tahap ini.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan di Program Studi Agribisnis Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

7. Para narasumber dan informan penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk bekerjasama dengan penulis selama proses pengumpulan data.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis namun tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Allah balas dengan kebaikan yang berlipat ganda, Aamiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca guna perbaikan serta penyempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

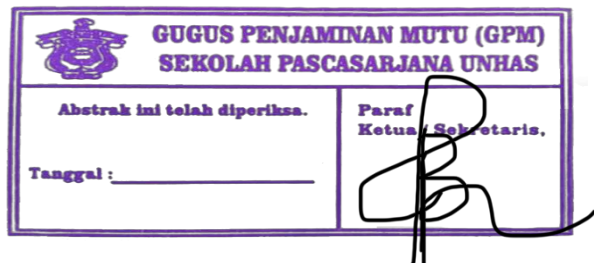
Makassar, Agustus 2024

ABSTRAK

SRI YULISA HUSADA. **Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi Padi di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap** (dibimbing oleh Yunus Musa dan Letty Fudjaja)

Latar Belakang Pentingnya konsep efisiensi yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi agar mendapatkan produksi padi yang maksimal dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani padi. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh alokasi input terhadap tingkat produksi tanaman padi sawah di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap dan menganalisis tingkat efisiensi alokatif penggunaan input produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. **Metode** penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis Cobb Douglas yang ditransformasikan ke regresi linear berganda dan analisis efisiensi alokatif. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi, yakni luas lahan, benih, pupuk NPK, pupuk urea, insektisida, dan tenaga kerja panen. Terdapat satu variabel yang tidak signifikan dan berpengaruh negatif yaitu variabel tenaga kerja penanaman. Terdapat 4 (empat) variabel yang berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi yaitu herbisida, tenaga kerja pemupukan, tenaga kerja pengolahan tanah dan tenaga kerja pemberantasan hama tanaman.

Kata Kunci: Padi, Faktor Produksi, Alokatif, Efisiensi, Input Produksi





ABSTRACT

SRI YULISA HUSADA. **Analysis of Allocative Efficiency of Rice Production Input Use in Baranti Sub-district, Sidrap Regency** (Supervised by: Yunus Musa and Letty Fudjaja)

The concept of efficiency is crucial for maximizing and sustaining rice production to enhance the income of rice farmers. **This research aims** This study aims to assess the impact of input allocation on lowland rice production in Baranti District, Sidrap Regency, and to analyze the allocative efficiency of input usage for lowland rice farming in the same district. **The research** incorporates a quantitative method and employs Cobb-Douglas analysis transformed into multiple linear regression and allocative efficiency analysis. **The findings** reveal that six variables significantly influence rice production: land area, seeds, NPK fertilizer, urea fertilizer, insecticides, and harvest labor. One variable, planting labor, is both non-significant and exerts a negative effect. Additionally, four variables herbicides, fertilization labor, land processing labor, and plant pest eradication labor have a positive, yet non-significant, impact on rice production.

Keywords: Rice, Production Factors, Allocative, Efficiency, Production Inputs

 GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Research Gap	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.6 Kerangka Pemikiran	7
BAB II METODE PENELITIAN	11
2.1 Rancangan Penelitian	11
2.2 Lokasi dan Waktu.....	11
2.3 Populasi dan Sampel.....	12
2.4 Jenis dan Sumber Data	12
2.4.1 Jenis Data.....	12
2.4.2 Sumber Data.....	12
2.5 Metode Pengumpulan Data	13
2.6 Metode Analisis Data.....	13
2.7 Batasan Operasional	17
BAB III HASIL PENELITIAN	19
3.1 Gambaran Umum.....	19
3.1.1 Kondisi Geografis.....	19
3.1.2 Kondisi Pertanian	19
3.2 Identitas Responden.....	19
3.2.1 Umur.....	19
3.2.2 Tingkat Pendidikan.....	20
3.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	21
3.2.4 Pengalaman Berusahatani	21

	xi
3.2.5	Luas Lahan22
3.3	Hasil Uji Asumsi Klasik22
3.3.1	Uji Normalitas22
3.3.2	Uji Multikolinearitas23
3.3.3	Uji Heteroskedastisitas24
3.4	Hasil Pengujian Model25
3.4.1	Hasil Uji-F25
3.4.2	Hasil Uji t25
3.4.3	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)26
3.5	Fungsi Cobb-Douglas27
3.6	Tingkat Efisiensi pada Usahatani28
BAB IV	PEMBAHASAN.....31
4.1	Analisis Fungsi Cobb-Douglass31
4.1.2	Pengaruh Benih terhadap produksi padi31
4.1.3	Pengaruh pupuk NPK terhadap produksi padi31
4.1.4	Pengaruh pupuk Urea Terhadap Produksi Padi32
4.1.5	Pengaruh Insektisida terhadap produksi padi32
4.1.6	Pengaruh Herbisida terhadap produksi padi32
4.1.7	Pengaruh tenaga kerja pengolahan tanah terhadap produksi padi33
4.1.8	Pengaruh tenaga kerja penanaman terhadap produksi padi33
4.1.9	Pengaruh tenaga kerja pemupukan terhadap produksi padi33
4.1.10	Pengaruh tenaga kerja pemberantasan hama terhadap produksi padi ...33
4.1.11	Pengaruh tenaga kerja panen terhadap produksi padi34
4.2	Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi34
4.2.1	Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi Luas Lahan34
4.2.2	Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi Benih Usahatani Padi34
4.2.3	Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi Pupuk NPK34
4.2.4	Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi Pupuk Urea35
4.2.5	Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi Insektisida35
4.2.6	Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi Herbisida35
4.2.7	Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi TK Pengolahan Tanah35
4.2.8	Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi TK Penanaman36
4.2.9	Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi TK Pemupukan36
4.2.10	Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi TK PHT36
4.2.11	Efisiensi Alokatif Penggunaan Input Produksi TK Panen37
BAB V	KESIMPULAN38
5.1	Kesimpulan38
5.2	Saran38
DAFTAR PUSTAKA39
LAMPIRAN43

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Input terhadap Produksi Padi di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.	11
2.	Diagram Proses Penelitian Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Input terhadap Produksi Padi di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.	12
3.	Hasil Heterokedastisitas pada penelitian Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Input terhadap Produksi Padi di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.	25

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah diKabupaten Sidrap 2018-2022	4
2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Kecamatan Baranti Tahun 2018-2022	4
3.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah per Kecamatan di Kabupaten Sidrap	6
4.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, 2023.	21
5.	Tingkat Pendidikan Formal Petani Responden di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, 2023.	21
6.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, 2023.	22
7.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, 2023.	22
8.	Luas Lahan Petani Responden di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, 2023.	23
9.	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Sminov Pengaruh Penggunaan Input Terhadap Produksi Padi di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, 2023.	24
10.	Hasil Uji Multikolineritas pada Pengaruh Input terhadap Produksi Padi Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, 2023.	24
11.	Hasil Uji-F pada Pengaruh Penggunaan Input terhadap Produksi Padi di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, 2023.	26
12.	Hasil Uji-T pada Pengaruh Penggunaan Input terhadap Produksi Padi di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, 2023.	27
13.	Koefisien Determinasi (R^2) Pengaruh Penggunaan Input Terhadap Produksi Padi di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, 2023.	27
14.	Hasil Analisis Regresi Pengaruh Penggunaan Input Terhadap Produksi Padi di Kecamatan Baranti. Kabupaten Sidrap, 2023.	28
15.	Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor produksi di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, 2023.	30

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	
1.	Kuisisioner Penelitian	44
2.	Rekapitulasi hasil wawancara petani responden analisis efisiensi alokatif penggunaan input produksi padi di Kec. Baranti Kabupaten SIDRAP	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional karena sektor pertanian ikut berkontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan devisa negara, serta peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pembangunan pada sektor pertanian dapat dikatakan sebagai motor penggerak dan penyangga perekonomian (Siata, 2016; Tumbel et al., 2021). Besar kecilnya kontribusi pendapatan pada sektor pertanian merupakan hasil perencanaan serta pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik (Syaifudin, 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), PDB lapangan usaha pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp2,25 kuadriliun sepanjang tahun 2021. Nilai tersebut berkontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB nasional (Kusnandar, 2022).

Selain itu, sektor pertanian juga memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia. Salah satu sub-sektor pertanian yang cukup berperan ialah sub- sektor tanaman pangan, meliputi tanaman padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Tanaman pangan yang dihasilkan menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang mencapai hampir 97% dari jumlah penduduk Indonesia (Jiuhardi, 2023) dan mampu untuk menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 51% (SKD, 2017). Oleh karena itu, sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang terus meningkat, tanaman pangan perlu dikembangkan di seluruh kawasan pertanian Indonesia (Achmad et al, 2021).

Pembangunan di bidang pertanian senantiasa mendapatkan prioritas utama dalam rangka meningkatkan taraf hidup penduduk Indonesia dengan perbaikan teknologi pertanian merupakan kondisi yang sangat dibutuhkan. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, petani berupaya untuk meningkatkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan konsumsinya. Salah satu cara meningkatkan produksi pertanian adalah menggunakan teknologi yang lebih baik, artinya teknologi yang terus dikembangkan. Kegiatan tersebut diantaranya penggunaan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pemakaian pupuk serta pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen, penanganan pasca panen dan pemasaran hasil (Syaifuddin, 2019). Upaya peningkatan produksi padi menjadi sangat penting seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan industri pangan. Menurut Laksmi, dkk. (2019), agar tingkat produktivitas dan produksi usahatani padi sawah simultan, maka faktor teknis dan faktor non teknis menjadi faktor penentu petani dalam menggunakan tenaga kerja efektif, pupuk dan obat-obatan.

Pembangunan sistem agribisnis perlu ditempatkan bukan saja sebagai pendekatan baru pembangunan, tetapi lebih dari itu, pembangunan sistem agribisnis perlu dijadikan penggerak utama pembangunan Indonesia secara keseluruhan.

Pembangunan berwawasan agribisnis berarti pembangunan yang menitikberatkan pada sector pertanian dalam suatu sistem yang utuh dari hulu sampai hilir beserta sector-sektor pendukungnya secara harmonis dan simultan. Pembangunan yang berwawasan agribisnis akan membawa Indonesia mampu berdaya saing dalam globalisasi perekonomian dunia (Saragih, 2021). Pada penelitian ini dapat dikaitkan dengan subsistem usahatani karena menurut Soekawati (2002) dalam Hernanto (2019) bahwa usahatani mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.

Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi di sisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahatannya. Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien. Mubyarto (1989) menyatakan bahwa persoalan yang dihadapi dalam usahatani pada umumnya adalah bagaimana mengalokasikan secara tepat sumber-sumber daya atau faktor-faktor produksi yang terbatas agar dapat memaksimalkan pendapatan. Selain itu, faktor pengalaman petani atau tenaga kerja dalam mengelola usahatani mulai dari pengolahan lahan sampai panen juga menjadi permasalahan bagi petani. Faktor produksi tidak hanya dilihat dari segi jumlah atau ketersediaan dalam waktu yang tepat akan tetapi juga dilihat dari segi efisiensi penggunaannya. Faktor penting dalam pengolahan usahatani yaitu tanah atau lahan, tenaga kerja dan modal. Ketiga faktor tersebut saling membutuhkan dan berkaitan dalam menunjang hasil dari usahatani.

Menurut data BPS (2022), Sulawesi Selatan berada di posisi keempat sebagai salah satu penghasil komoditas padi di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Produksi padi di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 mencapai 5.090.637,23 ton dengan peningkatan produksi padi hanya 9,43% dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan produksi paditerus dilakukan oleh pemerintah agar keamanan pangan, pendapatan, dan kesejahteraan petani terus meningkat (Siata, 2019). Pelaksanaan produksi padi di Provinsi Sulawesi Selatan didukung oleh kabupaten sebagai daerah pengembangan produksi padi. Produksi padi di daerah pengembangan akan membantu meningkatkan produksi padi di Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu daerah sentra di Indonesia (Arifin et al, 2022).

Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) dikenal dengan slogan daerah kota beras yang mempunyai potensi sangat besar dalam pengembangan teknologi khususnya di bidang pertanian sebagai upaya peningkatan produksi beras di Sulawesi Selatan (RPJMD Kab. Sidrap 2022). Namun terdapat beberapa permasalahan petani khususnya di Sulawesi Selatan utamanya pada sistem

pengelolaan air, pemupukan dan sistem tanam yang digunakan. Masih banyak petani yang tetap mengandalkan pengalamannya yang terfokus untuk mendapatkan hasil panen yang besar, namun sering kali lupa memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh berbagai aktivitas usaha taninya.

Kabupaten Sidrap adalah salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi pertanian yang sangat luas dengan sistem pengairan yang teratur, pola tanam, dan tata cara penggarapan yang cukup modern yang masa panennya minimal 2 kali setahun dan maksimal 5 kali dalam dua tahun. Hingga saat ini, pertanian masih menjadi sektor andalan dalam menopang perekonomian daerah di Kabupaten Sidrap. Peningkatan produksi padi ini mengantarkan Kabupaten Sidrap mendapat penghargaan di bidang pertanian dan ketahanan pangan dari Presiden RI sebagai salah satu daerah penghasil beras terbesar di kawasan No. Timur setiap tahunnya. (RPJMD Kab.Sidrap, 2020).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Kabupaten Sidrap 2018-2022.

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas(Ku/Ha)
1	2018	91.997	536.050	58,27
2	2019	93.080	515.011	55,30
3	2020	88.992	457.116	51,37
4	2021	89.434	480.002	52,45
5	2022	90.652	514.202	56,70

Sumber: Kabupaten Sidrap dalam Angka (2018-2022).

Berdasarkan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa luas panen dan produksi padi sawah di kabupaten Sidrap mengalami fluktuasi. Luas panen padi sawah pada tahun 2018 mencapai 91.997 ha dengan produksi padi sawah 536.050 ton, kemudian mengalami kenaikan luas panen mencapai 93.080 dengan produksi padi sawah 515.011 ton pada tahun 2019 yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya, kemudian luas panen padi sawah pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 88.992 ha dengan produksi padi sawah 457.116 ton. Terjadi penurunan produktivitas pada tahun 2018-2020 kemudian meningkat kembali di tahun 2021-2022.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah pada tahun 2018-2022 mengalami kondisi yang berfluktuatif. Luas panen tahun 2018 lebih rendah dan menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan luas panen tahun 2019 yang menghasilkan produksi yang rendah. Produksi terendah berada pada tahun 2021 tetapi mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022.

Tabel 2. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah Kecamatan Baranti tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)	Persentase (%)
1	2018	7.001	40.995	58,49	0,00%
2	2019	7.122	39.404	55,23	-5,57%
3	2020	7.016	36.971	52,70	-4,58%
4	2021	6.748	36.215	52,45	-0,47%
5	2022	7.098	41.683	58,73	11,97%

Sumber: Sub Bagian Perencanaan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kab. Sidrap.

Terjadinya fluktuasi produksi tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, Menurut beberapa petani yang ada di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap terjadinya penurunan produktivitas dari tahun 2018-2021 salah satunya diakibatkan oleh OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) yaitu ulat dan tikus, hal ini sejalan dengan pendapat Nurzannah 2020 Tikus sawah merupakan OPT yang menimbulkan kerusakan berat, Tikus sawah (*Rattus argentiventer Rob*) merupakan hama utama tanaman padi dan merupakan spesies dominan yang menimbulkan kerugian terbesar di Indonesia. Faktor kedua yaitu karena tidak maksimalnya penggunaan input pertanian seperti benih, pupuk, pestisida dan sarana teknologi lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Argiansyah 2021 bahwa input atau faktor produksi pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Dalam peningkatan efisiensi, sangat diperlukan keputusan yang tepat dalam penggunaan input-input produksi dan alokasinya, serta pemilihan teknologi budidaya yang tepat. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui jenis input atau faktor-faktor produksi yang paling berpengaruh nyata terhadap kegiatan usahatani. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, bahwa faktor produksi lahan dan modal untuk membelibibit, pupuk dan obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen merupakan faktor terpenting diantara faktor produksi lainnya. Argiansyah (2021) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani yaitu luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Pentingnya konsep efisiensi yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi agar mendapatkan produksi padi yang maksimal dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani padi. Pengertian efisiensi dalam produksi, bahwa efisiensi merupakan perbandingan output dan input berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input, artinya jika rasio output besar, maka efisiensi dikatakan semakin tinggi. Salah satu cara mengukurnya yaitu dengan efisiensi alokatif dimana memperlihatkan kemampuan dari usahatani untuk menggunakan proporsi input yang optimal sesuai dengan harganya dan teknologi produksi yang dimilikinya.

Pengelolaan input produksi harus mempertimbangkan prinsip optimalisasi guna pencapaian produksi yang tinggi dengan alokasi input yang efisien dan efektif. Petani sebagai entrepreneur akan bertindak secara rasional dan logis dalam

pengelolaan usahatani. Sumberdaya yang terbatas akan dimanfaatkan oleh petani secara efisien guna memperoleh keuntungan yang maksimum. Akan tetapi karena keterbatasan ekonomi dan pengetahuan usahatani, maka tingkat penggunaan sumberdaya secara optimal belum tercapai.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk meningkatkan produksi, penggunaan faktor-faktor produksi harus efisien dan efektif. Efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki sebaik-baiknya dan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Nurzannah, 2020).

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah per Kecamatan di Kabupaten Sidrap.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku/Ha)	Produktivitas (Ton)
1	Panca Lautang	8.627	49.520	57,40
2	Tellu Limpoe	4.433	25.906	58,43
3	Watang Pulu	6.465	38.888	60,15
4	Baranti	7.098	41.683	58,73
5	Panca Rijang	4.973	28.924	58,15
6	Kulo	7.905	45.879	58,04
7	Maritengae	9.493	56.259	59,26
8	Sidenreng	11.867	70.858	59,71
9	Pitu Riawa	12.045	73.373	60,91
10	Dua Pitue	11.202	65.675	58,63
11	Pitu Riase	6.539	38.344	58,63
	Jumlah	90.653	535.316	59,05

Sumber: Sub Bagian Perencanaan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidrap.

Akan tetapi dalam fenomena yang ada, diduga petani tidak efisien dalam penggunaan faktor produksi. Pupuk sebagai penunjang dalam pertumbuhan tanaman. Penggunaan pupuk akan mempengaruhi hasil usahatani. Umumnya pupuk yang digunakan oleh petani yaitu pupuk urea dan pupuk NPK. Dalam penerapannya, jenis dan dosis penggunaan pupuk antar petani berbeda-beda meskipun dalam luas yang sama. Selisih penggunaan benih cukup besar antar petani meskipun dalam luasan lahan yang sama. Petani yang memiliki modal besar, dalam penggunaan pestisida cenderung lebih besar dan sebaliknya, bagi petani yang memiliki modal sedikit cenderung meminimalkan penggunaan pestisida untuk mengurangi biaya variabel yang dikeluarkan. Selain itu, faktor pengalaman petani atau tenaga kerjadal dalam mengelola usahatani mulai dari pengolahan lahan sampai panen juga diduga menjadi permasalahan bagi petani. Adapun luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah per kecamatan di Kabupaten Sidrap pada tahun 2022, dapat dilihat pada tabel 3.

Dilihat dari tabel 3 bahwa Kecamatan Baranti dapat dikatakan memiliki

produksi yang tergolong tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Sidrap tetapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Meskipun bukan merupakan penyumbang produksi tertinggi di Kabupaten Sidrap, namun Kecamatan Baranti menjadikan padi sebagai salah satu komoditi andalannya yang terus memberikan sumbangsih terhadap peningkatan pendapatan daerah.

Dilihat dari konsep efisiensi alokatif, pemakaian faktor produksi dikatakan efisien apabila ia dapat menghasilkan keuntungan maksimum dengan menyamakan antara Nilai Produk Marginal (NPM) dengan harga faktor produksinya. Hal itu akan berpengaruh pada produksi dan pendapatan yang diperoleh petani. Pentingnya konsep efisiensi yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi agar mendapatkan produksi padi yang maksimal dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani padi di Kecamatan Baranti.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh alokasi input terhadap tingkat produksi tanaman padi sawah di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana tingkat efisiensi alokatif penggunaan input produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap?

1.3 Research Gap

Faktor-faktor yang mempunyai kaitan dengan kegiatan usaha tani menarik untuk dipelajari. Penelitian-penelitian tentang usaha tani telah banyak dilakukan meskipun orientasinya masing-masing berbeda. Secara singkat dikemukakan beberapa penelitian seperti diuraikan dibawah ini:

Penelitian yang dilakukan Ines, dkk (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1), benih (X2), pupuk KCL (X5), dan obat curater (X6) berpengaruh terhadap hasil produksi padi sawah, sedangkan tenaga kerja (X3) dan pupuk sp36 (X4) tidak berpengaruh terhadap hasil produksi padi sawah. Pada penelitian tersebut tidak menjelaskan mengenai efisiensi penggunaan input produksi.

Penelitian Tanjung (2017) dengan judul Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Padi di Kabupaten Maros. Analisis yang menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglass. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari luas lahan, pupuk urea, SP-36, ZA, pestisida pilia, gallery spontan, glipper, benih, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi. Adapun penggunaan faktor produksi luas lahan, benih, pupuk urea, SP-36, dan gallery belum efisien, sedangkan penggunaan faktor produksi pupuk ZA, spontan, glipper, pestisida pilia, dan tenaga kerja tidak efisien. Namun yang menjadi perbedaan ialah jumlah variabel yang digunakan pada penelitian tersebut lebih sedikit daripada jumlah variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Penelitian Murti (2018) dengan judul Analisis Pengaruh dan Efisiensi Penggunaan Input Produksi pada Usahatani Padi Beririgasi Teknis di Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Metode yang digunakan yaitu analisis fungsi Cobb-

Douglass. Hasilnya menunjukkan bahwa input produksi yaitu luas lahan, benih, Urea, NPK, ZA, DMA, Clipper, Gramoxone, spontan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi, namun urea, NPK, ZA, DMA, Clipper, Gramoxone, dan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Adapun penggunaan input produksi luas lahan, benih, urea, NPK, Clipper, Gramoxone, dan spontan belum efisien, sedangkan penggunaan ZA, DMA dan tenaga kerja tidak efisien. Adapun yang menjadi perbedaan yaitu masalah yang melatarbelakangi penelitian tersebut mengenai terbatasnya permodalan bagi petani dan masih banyak kendala-kendala ekonomi yang dihadapi petani. Sedangkan pada penelitian ini masalah yang melatarbelakangi yaitu mengenai terjadinya perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas yang berfluktuasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui pengaruh alokasi input terhadap tingkat produksi tanaman padi sawah di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap
2. Menganalisis tingkat efisiensi alokatif penggunaan input produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Penelitian ini berguna sebagai pengaplikasian ilmu yang didapat selama proses perkuliahan.
2. Bagi petani di lokasi penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan dalam mengalokasikan penggunaan masing-masing input.
3. Bagi pengambil kebijakan, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam merumuskan strategi dan kebijakan pembangunan pertanian selanjutnya.
4. Sebagai bahan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan masalah pembangunan ekonomi pertanian.

1.6 Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah kegiatan untuk memproduksi di lingkungan pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani padi seperti luas lahan, benih, pupuk, insektisida, herbisida dan tenaga kerja akan berpengaruh pada jumlah produksi yang dihasilkan dan akan memengaruhi keuntungan yang akan diperoleh petani. Namun, rata-rata petani belum dapat menggunakan faktor produksitersebut secara efisien.

Istilah “Produksi” secara umum diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali beda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen itu (Sumampow et al., 2021). Faktor produksi dikenal

dengan istilah *input* dan korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh dari hasil suatu usahatani (Remedy, 2015). Adapun faktor- faktor produksi padi yang dapat mempengaruhi hasil produksi padi dalam penelitian ini adalah luas lahan, benih, pupuk NPK, pupuk urea, insektisida, herbisida dan tenaga kerja.

- Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Padi

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang tahan lama dan dapat dipakai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Luas lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi pendapatan, dimana semakin luas lahan yang diusahakan maka hasil produksi akan semakin besar (Pali, 2016). Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang dapat digunakan untuk usahatani, misalnya sawah, legal dan pekarangan (Remedy, 2015). Luas lahan dikatakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi karena jika dilakukan penambahan luas lahan maka akan meningkatkan hasil produksi padi. Hal ini berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al., (2013); Yusuf et al., (2014); dan Isnuriyadi (2019) bahwa variabel luas lahan berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi padi.

- Pengaruh Penggunaan Benih terhadap Produksi Padi

Benih bersertifikat adalah benih yang proses produksinya melalui tahapan system sertifikasi benih dan telah memenuhi standar mutu, baik standar lapangan maupun laboratorium untuk masing-masing komoditi dan kelas benih yang ditentukan. Benih padi non sertifikat adalah benih unggul tidak berlabel yang berasal dari hasil panen petani sendiri atau diperoleh dari petani lainnya atau dari hasil penangkaran yang dilakukan oleh petani itu sendiri. Variabel faktor produksi benih diduga akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Hal ini dikarenakan ketika terdapat penambahan jumlah benih maka dapat meningkatkan hasil produksi padi. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nabilla et al., (2015); Sulistyaningsih (2019); dan Hanafi et al., (2022) bahwa variabel benih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi.

- Pengaruh Penggunaan Pupuk NPK terhadap Produksi Padi

Pupuk NPK merupakan salah satu pupuk anorganik yang dapat digunakan sangat efisien dalam meningkatkan ketersediaan unsur hara makro (N, P, dan K), menggantikan pupuk tunggal seperti Urea, SP-36, dan KCl yang kadang-kadang susah diperoleh di pasaran dan sangat mahal (Kaya, 2018). Pengaruh variabel pupuk NPK terhadap produksi padi seharusnya berpengaruh nyata dikarenakan pupuk NPK yang memiliki banyak manfaat dan salah satunya yaitu pupuk ini hampir seluruhnya larut dalam air, sehingga unsur hara yang dikandungnya dapat segera diserap dan digunakan oleh tanaman dengan efektif. Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pupuk NPK berpengaruh signifikan terhadap produksi padi telah dilakukan oleh Ellyta & Hironimus (2016); Widodo et al., (2016); dan Prasetyo & Fauziyah (2020).

- Pengaruh Penggunaan Pupuk Urea terhadap Produksi Padi

Pupuk urea merupakan pupuk anorganik yang praktis digunakan dan mudah

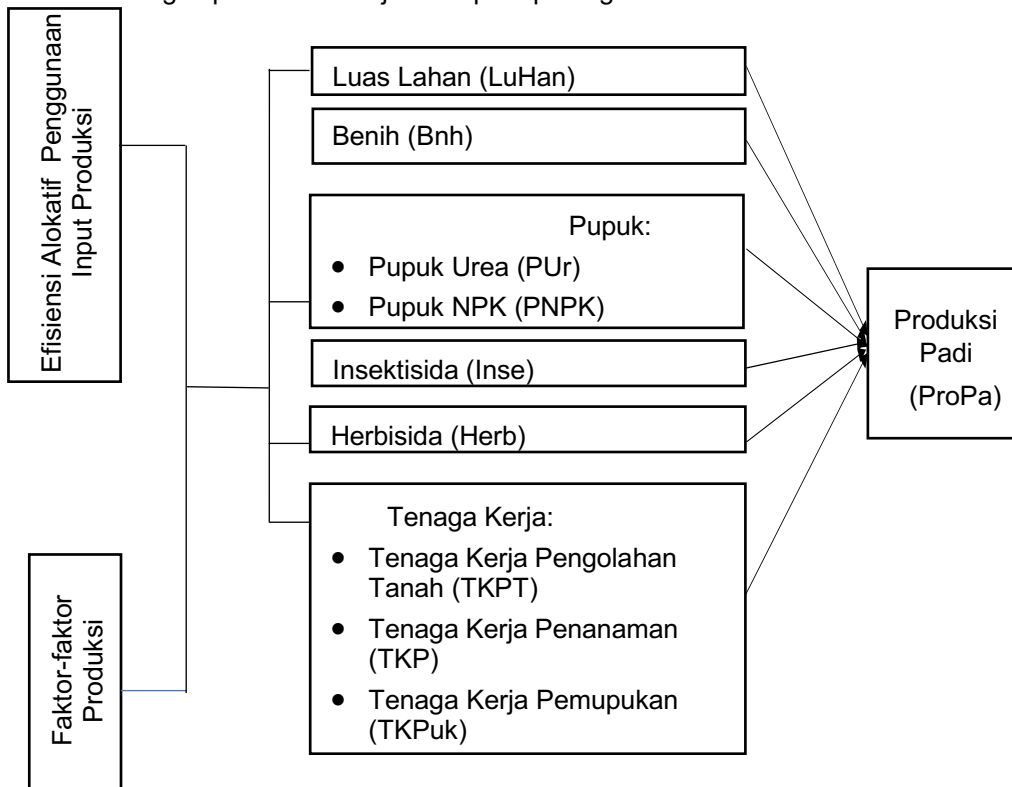
diperoleh, sehingga banyak petani yang tidak bijaksana dalam menggunakan dosis pupuk urea bagi tanaman yang dibudidayakannya. Pupuk urea merupakan pupuk tunggal yang hanya mengandung satu unsur hara primer yaitu 42% - 46% N (Taofik et al., 2019). Pemakaian pupuk anorganik yang relatif tinggi dan terus-menerus dapat menyebabkan dampak negative terhadap lingkungan tanah, sehingga menurunkan produktivitas lahan pertanian (Zulia et al., 2017). Pengaruh variabel pupuk urea terhadap produksi padi seharusnya berpengaruh positif dan signifikan hal ini diduga jika unsur hara terpenuhi dan dosis pupuk yang benar sesuai dosis, maka tanaman akan menghasilkan bobot tongkol yang besar. Seperti dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kabeakan (2017) dan Sudania et al., (2021).

- Pengaruh Penggunaan Insektisida terhadap Produksi Padi
Insektisida merupakan bahan-bahan yang mampu mengurangi dan melindungi tanaman budidaya padi dari serangan penyakit dan organisasi pengganggu tanaman. Pada umumnya, insektisida akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi jika penggunaannya sesuai. Terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Fadwiwati & Tahir (2013) dan Yusuf et al., (2014) bahwa peningkatan produksi padi dapat dipengaruhi oleh variabel insektisida secara positif dan signifikan.
- Pengaruh Penggunaan Herbisida terhadap Produksi Padi
Herbisida merupakan salah satu bahan kimia yang sering digunakan oleh para petani untuk mematikan tanaman pengganggu (Muhartono et al., 2016). Herbisida pada umumnya akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi jika penggunaannya sesuai dengan aturan. Hal ini juga dijelaskan pada hasil penelitian dari Susilawati et al. (2015) dan Jannah (2021).
- Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi
Tenaga kerja merupakan orang yang melakukan pekerjaan pada pengelolaan produksi usahatani padi. Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usahatani. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan karena tenaga kerja merupakan bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif (Ilyas & Afandi, 2016). Tenaga kerja jika digunakan sesuai anjuran maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yusuf et al. (2014) dan Ilyas & Afandi (2016) bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi padi.

Dalam penggunaan faktor produksi, petani mengalokasikannya sesuai dengan ketersediaan faktor produksi yang dimiliki tanpa mempertimbangkan apakah pengalokasian faktor produksi tersebut efisien atau tidak. Untuk itu, diperlukan metode analisis fungsi produksi *Cobb- Douglass* yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor produksi padi yang berpengaruh yang ditransformasikan ke dalam bentuk analisis Regresi Linear Berganda dengan melihat nilai hitung sehingga dapat

diketahui faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi baik secara simultan maupun parsial.

Adapun efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi dilihat dengan menggunakan pendekatan efisiensi alokatif/Allocative Efficiency. Skema kerangka penelitian disajikan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Input terhadap Produksi Padi di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap